

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X SMAN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023/1444H**

**PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS X SMAN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**WULAN CANTIKA**

**NIM. 1910201147**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2023/1444H**

**Rasmita S.Ag, M.Pdi**  
**Muhammad Munawir Pohan M.Pd**  
*Dosen IAIN Kerinci*

Sungai Penuh, Januari 2023  
Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Wulan Cantika, Nim. 1910201147** Yang Berjudul : **"Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sungai Penuh"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I



**Rasmita S.Ag, M.Pdi**  
NIP. 19740524 200003 2 003

Dosen Pembimbing II



**Muhammad Munawir Pohan M.Pd**  
NIP. 19880514 202012 1 006



**.KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114*

**KERINCI** Kode Pos. 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh Wulan Cantika NIM. 1910201147 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 14 Maret 2023.

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Dr. Hadi Candra S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730506 199903 1 004

Harmalis, M.Psi  
NIP. 19800517 201412 1 004

Rasmita, S.Ag., M.Pdi  
NIP. 19740524 200003 2 003

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd  
NIP. 19880514 202012 1 006

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730506 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan



Dr. Nuzni Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulan Cantika  
Nim : 1910201147  
Tempat/Tanggal Lahir : Lawang Agung, 11 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 03 Mei 2023



**WULAN CANTIKA**

**NIM. 1910201147**

## ABSTRAK

Cantika,Wulan. 2023. Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Rasmita, S.Ag, M.Pdi (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, serta penerapan metode demonstrasi dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi-experimental design. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan uji non parametrik dengan uji mann whitney yaitu terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 dan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dibuktikan dari nilai N-Gain, dimana nilai mean N-gain score kelas eksperimen yang di peroleh sebesar 0,7535, sedangkan nilai mean N-gain score kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,4554.

## ABSTRACT

Cantika,Wulan. 2023. The Effect of Applying the Demonstration Method to PAI Subjects in Increasing the Activities and Learning Outcomes of Class X Students of SMAN 1 Sungai Lilin. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute. (I) Rasmita, S.Ag, M.Pdi (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

Keywords: Demonstration Method, Student Learning Activities and Outcomes

This study aims to determine the application of the demonstration method can increase student activity and student learning outcomes, and the application of demonstration methods can affect student activity and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. The research method used in this research is quantitative research with the research design used is Quasi-experimental design. The research results obtained using the non-parametric test with the Mann Whitney test, namely that there is an effect of the application of the demonstration method on student learning outcomes is evidenced by the results of the t test that has been carried out, where the Asymp value. Sig. (2-tailed) obtained by 0.000, this value is smaller than the predetermined significant value of 0.05 and there is an increase in student activity and learning outcomes as evidenced by the N-Gain value, where the mean N-gain score of the experimental class is obtained by 0.7535, while the mean N-gain score of the control class obtained was 0.4554.



## PERSEMBAHAN DAN MOTO

### PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu, serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat aku persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Teruntuk Mamaku (Atriyeni) terimakasih telah menjadi mama yang sabar dan hebat untukku. Engkau yang mengajarkan arti kehidupan, kesabaran dan keikhlasan yang sebenarnya. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan hingga saat ini. Semoga ini awal membuat mama bahagia karena aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Teruntuk Papa (Alm Hendri) terimakasih untuk semuanya dan Allah Swt yang membalasnya. Serta teruntuk Adikku (Bayu Pernanda, Melsa Amalia dan Ayumna Anindia Azzahra) terimakasih telah membantu kakak untuk kuat sampai sejauh ini dan semua keluargaku terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini....

### MOTTO

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya :“Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku (Nabi Muhammad SAW) shalat.” (HR. Bukhari no.631)“.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi ini dengan judul :”**Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh**”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Beserta Wakil Rektor I, II, III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dekan Beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Rasmita, S.Ag, M.Pdi selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Munawir Pohan M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang

telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi terhadap penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberi pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada penulis.
6. Bapak Marwazy S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 1 Sungai Penuh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi dan data selama penyusunan skripsi ini.
7. Siswa-siswi Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2022/2023 atas kerja sama yang baik selama peneliti melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini, Tia dan Putri yang selalu bersedia menemani bimbingan dan menjawab pertanyaan dalam keadaan apapun yang penulis tidak pahami selama penyusunan skripsi ini dan grup bestie yang sama-sama berjuang hingga saat ini.
9. Teman-teman selok dari semester satu sampai semester tujuh, terima kasih atas kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
10. Angkatan 2019 Pendidikan Agama Islam, teman-teman dan semua pihak yang telah banyak memberikan inspirasi, bantuan dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

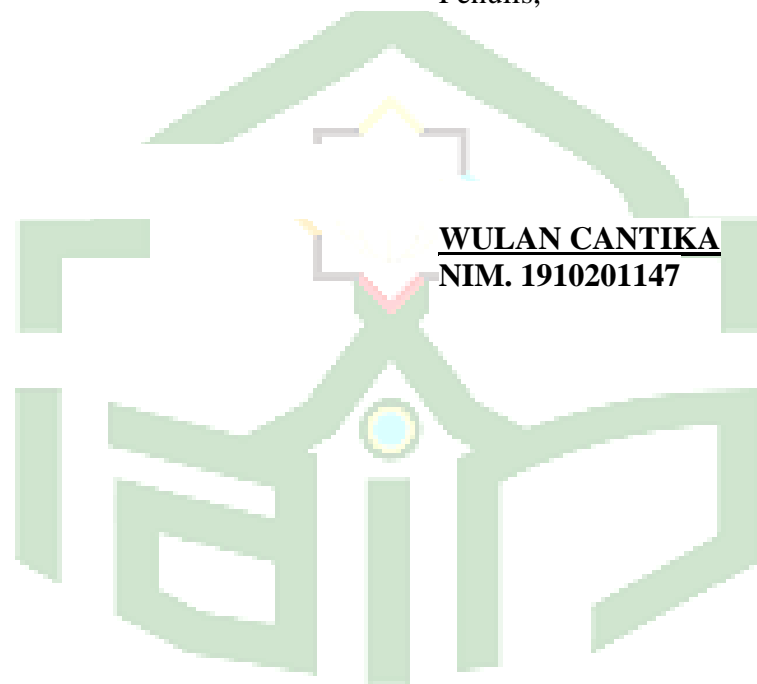
Semoga Allah Swt Membalas budi baik mereka semua dengan ganjaran pahala disisi-Nya dan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Agama khususnya dan ilmu pendidikan umumnya serta dapat memberi manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Sungai Penuh,

2023

Penulis,



**WULAN CANTIKA**  
**NIM. 1910201147**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL..... i**

<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Desain Penelitian.....	39

C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SERTA</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>BIBLIOGRAPHY .....</b>	<b>77</b>



### DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Jumlah Siswa SMAN 1 Sungai Penuh .....	41
--	----

3.2 Tabel Jumlah Sampel .....	43
3.3 Tabel N-Gain.....	47
3.4 Tabel N-Gain Persen .....	48
4.1 Tabel Majelis Guru SMAN 1 Sungai Penuh.....	51
4.2 Tabel Keadaan Tata Usaha SMAN 1 Sungai Penuh.....	57
4.3 Tabel Keadaan Siswa SMAN 1 Sungai Penuh .....	58
4.4 Tabel Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (XK) .....	62
4.5 Tabel Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (XD) .....	64
4.6 Tabel Deskripsi Data.....	66
4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas .....	66
4.8 Tabel Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	67
4.9 Tabel Hasil Uji Homogenitas Posttest .....	68
4.10 Tabel Hasil Uji N-Gain Eksperimen .....	69
4.11 Tabel Hasil Uji N-Gain Kontrol.....	69
4.12 Tabel Hasil Uji Mann Whitney .....	70
4.13 Tabel Hasil Uji Statistic Mann Whitney .....	71


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	37
------------------------------------	----

4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Sungai Penuh..... 61



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Penelitian



Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Validator

Lampiran 5 Soal Tes

Lampiran 6 Kunci Jawaban

Lampiran 7 RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol

Lampiran 8 Lembar Observasi

Lampiran 9 Tabulasi Data

Lampiran 10 Hasil Pengolahan Data N-Gain

Lampiran 11 Hasil Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan tidak bisa terlepas dari sesuatu proses pendidikan, karena Allah menciptakan manusia bukan hanya sekedar bertujuan untuk hidup akan tetapi juga bertujuan untuk menuntut ilmu, menuntut ilmu bagi manusia itu wajib. Dengan ilmulah manusia bisa menjalankan kehidupan di dunia. Manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya karena manusia memiliki derajat yang tinggi dan baik di sisi Allah Swt karena manusia diberi akal pikiran untuk bisa mempelajari ilmu. Pendidikan adalah proses yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas yang ada di dalam dirinya baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti aturan yang telah ditentukan agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu pendidikan yang penting untuk dilaksanakan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Islam adalah pedoman atau pandangan hidup manusia. Pendidikan di dalam Islam memiliki tujuan untuk mencapai suatu kebaikan baik itu tingkah laku pribadi maupun di lingkungannya (Silmi, 2022:136).

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pendidikan yaitu Q.S Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa ajaran agama yang diikuti oleh manusia memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang memiliki sikap jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat suatu proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan aktifitas pembelajaran yang memiliki perencanaan pembelajaran dan tujuan yang jelas (Primadoniati, 2020:77). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan, dimana di dalamnya memiliki unsur-unsur yaitu materi pembelajaran, tujuan, sarana prasarana, situasi belajar, lingkungan belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran serta evaluasi. Seluruh unsur pembelajaran tersebut mempengaruhi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun

metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran (Adriadi, 2016:16).

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, guru harus mampu menentukan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa, guru dituntut untuk bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik didik supaya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan oleh gurunya (Analia, 2010:33).

Pada saat ini proses pembelajaran masih terfokus kepada guru, hal ini terbukti karena masih terdapat guru yang menerapkan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran secara lisan tanpa adanya keterlibatan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran, karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Guru seharusnya memilih metode yang tepat dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran tidak lagi terfokus kepada guru melainkan juga melibatkan siswa itu sendiri secara langsung agar siswa lebih minat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan ini hasil belajar siswa dapat meningkat (Primadoniati, 2020:79-80). Dengan penggunaan metode pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting karena baik buruknya suatu

metode pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam diri peserta didik, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Fauziyah, 2020:4)

Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang nantinya ingin disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kenyataannya walaupun materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru kurang menarik tetapi ketika guru menggunakan metode yang dapat menarik perhatian peserta didik maka materi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh peserta didik tersebut. Sebaliknya, ketika materi yang ingin disampaikan oleh guru dapat menarik perhatian dari diri peserta didik tetapi guru menggunakan metode yang kurang menarik maka materi yang disampaikan tersebut juga kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan dipelajari dapat menarik perhatian peserta didik maka akan mencapai keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (yusuf, 2021:4).

Salah satunya yaitu dengan penggunaan metode demonstrasi, Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah siswa dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan, selain itu perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang didemonstrasikan (Akmal, 2018:65).

Dengan demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala sesuatu yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru bila di bandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan. Dengan demonstrasi perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal penting yang sedang dibahas dan akan merasa lebih terkesan karena siswa mengalami sendiri sehingga lebih mendalam dan lebih lama disimpan dalam ingatan jangka panjang tentang proses tersebut. Dengan demonstrasi siswa dapat terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu

kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi. Apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru. Kesalahan pemahaman yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkritnya (Afifi, 2017:69-70).

Menggunakan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan kesimpulan yang diharapkan. Demonstrasi juga dapat memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan materi yang diajarkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti mengenai materi yang diajarkan. Metode demonstrasi sendiri memiliki keunggulan yaitu menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang dilaksanakan, menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang dilaksanakan, masalah yang timbul d4alam benak siswa dapat dijawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi dan siswa lebih aktif dalam pengembangan kecakapan dalam proses pembelajaran (Maryati, 2020:25).

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Kelas X di SMAN 1 Sungai Penuh Tanggal 8 September, terungkap masih banyak siswa yang kurang



memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran karena sebagian guru masih cenderung menerapkan kegiatan menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dan menulis di *whiteboard*. Hal ini dapat mengurangi antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar serta kurangnya interaksi yang terjadi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan terdapat beberapa orang siswa yang memiliki hasil ulangan rendah pada salah satu materi pelajaran yang mana nilai siswa tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 75 ke atas.

Berdasarkan kondisi tersebut siswa membutuhkan metode pembelajaran yang baru untuk mendorong diri siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar nantinya. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dengan hal inilah peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sendiri adalah metode mengajar di mana seorang guru menggunakan bentuk peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau guru memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini seorang guru atau peserta

didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses materi yang dipelajari dan metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran melalui demonstrasi yang dilakukan oleh guru (Tholibin, 2022:324).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dengan itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Sungai Penuh”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang berperan aktif pada saat proses belajar mengajar.
2. Komunikasi yang masih satu arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan siswa pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. siswa kurang antusias atau semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
4. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan jawaban-jawaban sendiri terhadap suatu permasalahan.

5. Kurangnya perhatian guru saat berlangsungnya proses pelajaran dengan kata lain interaksi antara siswa dan guru belum terbentuk dengan baik, guru cenderung hanya menerapkan kegiatan menulis di *whiteboard*, ceramah dan mencatat.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah hanya pada penerapan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
2. Apakah Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?
3. Apakah Penerapan Metode Demonstrasi dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran Demonstrasi. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, peneliti ini diharapkan sebagai motivasi, inspirasi dan sarana menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Bagi lembaga pendidikan, memberi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Sungai Penuh.

- c. Bagi guru, penelitian ini dijadikan bahan masukan atau referensi mengenai metode pembelajaran aktif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa.
- d. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta siswa dapat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa pada pembelajaran PAI.

### **G. Defenisi Operasional**

1. Penerapan Metode demonstrasi adalah penerapan suatu metode yang diterapkan dengan cara menyajikan suatu pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk tiruan atau dalam bentuk benda lain (Nurhayati, 2014:2).
2. Aktivitas belajar adalah semua kegiatan belajar yang saling berinteraksi diantaranya sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya (Ayuwanti, 2016:107).
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar yang diikutinya. Kemampuan tersebut mencakup aspek psikomotorik, afektif dan kognitif siswa. Hasil belajar sendiri dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pembuktian bahwa kemampuan siswa

meningkat selama mengikuti proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hasibuan, 2015:6).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah strategi yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap mental peserta didik dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima materi yang di ajarkan dengan mudah dan dapat dipahami dengan baik. Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu pemahaman kepada peserta didik (Sulaiman, 2017:4-5).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk kegiatan yang nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Haerullah, 2017:4). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan interaksi dengan peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai seperangkat cara dan strategi dalam mengajar yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sulaiman, 2017:5).



Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru agar terjadinya suatu proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah meningkatkan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan (Prihatini, 2020:173).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **b. Prinsip Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Maka seorang guru harus dapat menguasai suatu metode pembelajaran secara profesional. Perlu diketahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki prinsip tertentu, terutama terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Prinsip pada dasarnya menyangkut dengan dasar pemikiran, prinsip yang dimaksud disini adalah dasar pemikiran yang akan digunakan dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap metode yaitu :

- 1) Metode yang digunakan harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Artinya metode yang akan diterapkan harus memancing peserta didik untuk dapat belajar lebih mandiri dan melakukan suatu kegiatan belajar dengan mandiri.
- 2) Metode berawal dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman yang telah dilalui yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) Metode didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik yang akan bertujuan untuk menyatukan suatu kegiatan pembelajaran.
- 4) Metode harus memperhatikan suatu perbedaan antara individu dan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi pada diri seseorang seperti minat, kebutuhan dan kematangan mental dan fisik seseorang.
- 5) Metode harus merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir.
- 6) Metode harus menyesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap peserta didik, karena semua hal ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan pada diri peserta didik.

- 7) Metode harus memotivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyatukan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik agar terbentuknya tingkah laku terpadu.
- 8) Metode harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan mencari jawaban dari suatu pertanyaan dan juga memberikan peluang bagi guru untuk menemukan kekurangan yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam perbaikan.
- 9) Metode dapat digunakan dalam berbagai jenis materi dan mata pelajaran.
- 10) Metode harus digunakan dengan mudah dan mengikuti perkembangan. Penggunaan suatu metode tidak hanya monoton dan menggunakan satu macam metode saja. Seorang guru dapat memilih metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Al-Qur'an banyak mengemukakan prinsip-prinsip metode Pendidikan Islam yang secara umum terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S Al-Nahl:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالنَّيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (cara bijaksana) dan pengajaran yang baik, serta berdebatlah dengan mereka secara baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalannya dan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Nahl: 125).

Terdapat tiga prinsip umum metode pendidikan Islam yang terdapat pada ayat di atas, yaitu: (1) al-Hikmah, (2) al-Mau'izah al-Hasanah, dan (3) al-Mujadalah. Al-Qur'an menuntut agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan, menjunjung tinggi harkat kemanusiaan serta memperhatikan kemungkinan adanya perbedaan peserta didik dengan penuh lemah lembut dan kasih sayang (Sulaiman, 2017:10-13).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip di dalam pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan agar pemilihan metode pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang nantinya akan disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran karena prinsip memiliki kedudukan yang penting dalam memilih suatu metode pembelajaran.

## **2. Metode Demonstrasi**

### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan mempertunjukan mengenai suatu proses atau kegiatan. Penggunaan metode ini bisa digabungkan dengan kegiatan ceramah dan tanya jawab. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan suatu barang atau menyajikan suatu peristiwa dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dipelajari (Syahbuddin, 2021:122).

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif digunakan untuk membantu peserta didik mencari suatu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan (Ruwaidah, 2021:1811). Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk lebih memperjelas mengenai suatu pengertian atau memperlihatkan kepada peserta didik mengenai bagaimana melakukan sesuatu (Wati, 2020:30).

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan suatu bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk yang sebenarnya ataupun bentuk tiruan yang disertai dengan penjelasan secara lisan (Luviadi, 2015:252).

Metode demonstrasi adalah pertunjukan mengenai suatu proses terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan yang dicontohkan agar dapat dipahami oleh peserta didik secara nyata ataupun tiruan (Siniakon, 2021:344). Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperagakan mengenai suatu hal secara langsung yang kemudian diikuti oleh semua peserta didik sehingga ilmu yang didemonstrasikan dapat lebih bermakna dalam ingatan semua peserta didik (Helmaida, 2019:380).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan

dengan cara memperagakan atau memperlihatkan mengenai suatu benda, situasi atau peristiwa kepada peserta didik baik dilakukan secara langsung atau dalam bentuk tiruan agar materi pelajaran yang disajikan dapat lebih mudah dipahami.

#### **b. Tujuan Metode Demonstrasi**

Setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti memiliki tujuan. Adapun tujuan dari metode demonstrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah untuk memberikan penjelasan mengenai suatu pengertian dan memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Tujuan dari metode demonstrasi yang lain yaitu untuk memperagakan atau mempertunjukkan mengenai suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik (Tholibin, 2022:324).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan dari menggunakan metode demonstrasi adalah untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan menjadikan peserta didik dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung karena peserta didik dapat melihat atau mengamati secara langsung mengenai materi yang dipelajari.

#### **c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi memiliki langkah-langkah dalam penerapannya dalam sebuah pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.
- 3) Mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang akan diperlukan.
- 4) Guru menunjuk seorang peserta didik untuk memperagakan mengenai suatu kejadian yang telah direncanakan.
- 5) Semua peserta didik memperhatikan proses demonstrasi dan menganalisa hal yang di demonstrasikan.
- 6) Setiap peserta didik menyampaikan hasil dari analisisnya.
- 7) Guru melakukan proses evaluasi
- 8) Guru membuat sebuah kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (Tholibin, 2022:324-325).

Adapun langkah-langkah lain dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Memberikan penjelasan mengenai topik yang akan didemonstrasikan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dari peserta didik. Memperagakan suatu tindakan, proses atau prosedur disertai dengan penjelasan.



4) Adanya bentuk penguatan seperti proses diskusi, tanya jawab dan latihan terhadap hasil demonstrasi.

5) Adanya proses evaluasi belajar dan kesimpulan

Setiap proses pembelajaran memerlukan langkah yang tepat, baik dalam memilih suatu metode ataupun media pembelajaran. Penerapan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut :

1) Membantu peserta didik mengembangkan kepribadian dan rasa percaya diri dalam dirinya serta mengurangi perasaan yang kurang menyenangkan.

2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik agar dapat berkomunikasi secara aktif dan searah.

3) Melibatkan peserta didik dalam menentukan suatu tujuan belajar dan penilaian terhadap hasil belajar.

4) Memberikan proses pengawasan kepada peserta didik yang tidak terlalu ketat.

5) Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif serta menyenangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran yang digunakan itu baik dan efektif, hal ini tergantung dengan bagaimana seorang guru menggunakan metode tersebut dan menempatkan metode sesuai dengan materi yang dipelajari (Ruwaidah, 2021:182).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melakukan metode demonstrasi yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu alat atau bahan yang akan digunakan pada saat menerapkan metode demonstrasi.
- 2) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru atau peserta didik memperagakan mengenai materi yang dipelajari atau memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 4) Guru meminta peserta didik mendemonstrasikan kembali.
- 5) Guru melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

#### **d. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- 1) Membantu peserta didik untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran.
- 2) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, karena penggunaan bahasa yang terbatas.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi saat penyampaian materi secara lisan bisa diperbaiki dengan melakukan pengamatan dan melihat contoh yang sebenarnya serta menghadirkan objek yang sebenarnya (Sulaiman, 2017:182-183).

Kelebihan lain dari metode demonstrasi adalah :

- 1) Peserta didik dapat lebih menghayati materi pembelajaran yang telah diberikan.
- 2) Perhatian peserta didik lebih terpusat kepada hal yang di demonstrasikan.
- 3) Dapat mengurangi kesalahan dari pengampilan kesimpulan mengenai apa yang telah diterangkan guru secara lisan atau tulisan karena peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- 4) Masalah yang dipertanyakan oleh peserta didik dapat terjawab secara langsung (Akmal, 2018:68).

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi yang lainnya yaitu:

- 1) Dapat menghindari terjadinya salah pemahaman pada diri peserta didik, karena peserta didik diminta langsung untuk memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian dari diri peserta didik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Peserta didik dapat membandingkan antara teori dengan kenyataan karena peserta didik dapat mengamati secara langsung mengenai materi yang disajikan (Tholibin, 2022:325).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa kelebihan dari metode demonstrasi ini yaitu :

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.
- 2) Peserta didik dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Peserta didik dapat memperagakan secara langsung mengenai proses pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.
- 5) Terhindar dari terjadinya kesalahpahaman antara materi yang disampaikan dengan daya tangkap peserta didik.

**e. Kekurangan Metode Demonstrasi**

- 1) Peserta didik sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan di depan kelas.
- 2) Hanya terdapat beberapa benda atau materi pelajaran yang bisa didemonstrasikan.
- 3) Susah dimengerti oleh peserta didik jika pendidik kurang menguasai mengenai materi yang akan dilakukan demonstrasi (Sulaiman, 2017:183).

Kelemahan dari metode demonstrasi yaitu :

- 1) Guru memerlukan persiapan yang matang, karena tanpa adanya persiapan yang memadai maka demonstrasi yang dilakukan akan gagal, maka hal ini dapat menyebabkan penggunaan metode tidak akan efektif.

- 2) Demonstrasi membutuhkan bahan, alat dan tempat yang mendukung.
- 3) Demonstrasi memerlukan keterampilan dan kemampuan guru yang khusus, sehingga sebelum melakukan demonstrasi guru dituntut untuk bekerja lebih keras lagi (Tholibin, 2022:325).

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa kelemahan dari metode demonstrasi ini yaitu :

- 1) Guru harus mempersiapkan dengan matang apapun yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses demonstrasi.
- 2) Guru harus lebih ekstra bekerja karena harus menguasai materi yang akan disampaikan agar tidak adanya kesalahan peserta didik dalam memahami materi.
- 3) Tidak semua materi atau benda yang ada bisa digunakan dalam menerapkan proses demonstrasi.

### **3. Aktivitas Belajar**

#### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah bentuk kegiatan atau keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar dapat bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan (Komariah, 2018:325). Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam

pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek- aspek lain tentang apa yang dilakukan (Maulana, 2016:13).

Aktivitas belajar merupakan segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik yang berupa jasmani maupun rohani, dimana keduanya saling ketergantungan dengan hasil belajar yang optimal. Jadi aktivitas belajar siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan kegiatan atau aktivitas siswa yang maksimal maka akan menumbuhkan hasil belajar yang maksimal pula (Deliani, 2018:12).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku (Agustin, 2017:68).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik dalam bentuk jasmani maupun rohani untuk mendorong siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

## **b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya: membaca, memberi saran, memperhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) Oralactivities, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarka : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) rawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Agustin, 2017:68).

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa aktivitas belajar di atas disesuaikan dengan identifikasi masalah yang telah ditentukan. Selain itu juga aktivitas yang di pilih dapat mewakili semua aktivitas belajar di atas. Aktivitas tersebut antara lain Visual activities (memperhatikan guru menjelaskan), Oral activities (bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan), Mental activities (menganalisis dan mengambil keputusan) dan Emotional activities (bersemangat dan berani).

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah pelaksanaan proses pembelajaran, yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang didapatkan dari pengalaman. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran berakhir, peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat mengerti atau memahami materi yang telah disampaikan. Hasil belajar menjadi bahan pengukuran dari proses penilaian kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang dinyatakan ke dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat yang berisikan hasil yang telah dicapai oleh



peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Tholibin, 2022:325).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dari kegiatan pembelajaran tersebut diakhiri dengan kegiatan evaluasi hasil belajar dari guru. Hasil belajar merupakan bentuk berakhirnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik (Hasibuan, 2015:6).

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri peserta didik mengenai cara berpikir dan perubahan sikap mengenai sesuatu hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak baik menjadi baik. Jadi, belajar pada dasarnya merupakan sesuatu kegiatan yang melibatkan semua komponen anggota tubuh, mulai dari pikiran, fisik, emosi atau perasaan yang berjalan secara aktif (Helmaida, 2019:381).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan laporan mengenai apa yang telah diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, dapat dicapai baik dalam bentuk angka-angka atau skor diakhir kegiatan pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik dari peserta didik dan juga dapat dijadikan tolak ukur dalam

mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif (Siniakon, 2021:344).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik melalui pengalaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik yang dicapai dalam bentuk angka, huruf, maupun skor yang dapat menjadi acuan adanya perubahan dalam diri peserta didik baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotor.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari adanya proses interaksi yang terjadi serta berbagai indikator yang mempengaruhinya baik itu faktor internal maupun eksternal yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal, terdiri dari :

a) Faktor jasmani, baik itu yang bersifat bawaan dari diri individu tersebut atau tidak.

b) Faktor psikologis, baik itu bersifat bawaan ataupun yang diperoleh. Terdiri atas :

I. Faktor potensial yang meliputi kecerdasan dan bakat yang ada di dalam diri seseorang.

II. Faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki oleh seseorang sebelumnya.

III. Faktot intelektual yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam kepribadian seseorang, seperti sikap, minat, kebutuhan, kebiasaan, penyesuaian diri, emosi dan motivasi.

#### IV. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ini pasti akan terjadi dalam diri seseorang, walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi hal ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani yang dapat dilihat dengan keadaan seseorang yang lemah tubuhnya dan akan membaringkan tubuhnya dan kelelahan rohani yang dapat dilihat dari leseuan wajah seseorang dan perasaan bosan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu dari pekerjaan hilang

#### 2) Faktor eksternal, yaitu :

a) Faktor sosial meliputi lingkungan di dalam keluarga lingkungan di sekolah, lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan dalam kelompok baik dalam pertemanan ataupun yang lainnya.

b) Faktor budaya seperti dalam adat istiadat, ilmu pengetahuan yang semakin luas, teknologi yang semakin canggih dan kesenian yang semakin beragam.

- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas yang terdapat di rumah dan fasilitas dalam belajar.
- d) Faktor dari keadaan spiritual dan keamanan (Tholibin, 2022:326).

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik itu dari bawaan maupun dari yang didapat peserta didik tersebut dan juga faktor dari luar diri peserta didik baik dari bawaan ataupun yang didapat oleh peserta didik tersebut.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dinilai melalui 3 indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif lebih menekankan kepada bagaimana peserta didik mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran maupun penyampaian suatu informasi, ranah afektif ini lebih menekankan kepada tingkah laku, keyakinan dan nilai yang menjadi hal penting untuk adanya perubahan tingkah laku dan ranah psikomotor sendiri lebih kepada keterampilan dan pengembangan diri yang ditunjukkan melalui sebuah keterampilan dalam bentuk praktek untuk mengembangkan keterampilan dari penguasaan keterampilan itu sendiri.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif yaitu terdapat pengetahuan, penerapan, bentuk pemahaman, menganalisa sesuatu, penciptaan dan melakukan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yaitu penerimaan terhadap sesuatu, bisa menjawab pertanyaan, terdapat penilaian, organisasi dan penentuan dari ciri-ciri nilai.
- 3) Ranah psikomotor yaitu keterampilan dasar yang dimiliki anak, keterampilan umum dan keterampilan yang kreatif ((Ricardo, 2017:194).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 indikator dari hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam mengukur sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

#### **d. Hubungan Metode Demonstrasi dengan Hasil Belajar**

Keberhasilan yang diperoleh oleh seseorang peserta didik tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh seseorang guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi adanya percobaan yang dilakukan oleh peserta didik dan adanya bimbingan dari seorang guru dapat menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran dan dapat lebih aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. dengan menerapkan metode demonstrasi siswa dapat

menemukan sendiri konsep dan fakta pada materi yang dipelajari dan akhirnya mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna.

Dengan menerapkan metode demonstrasi ini dapat merangsang peserta didik dalam berpikir, menfokuskan pikiran, perasaan serta peserta didik memiliki motivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga karena hal ini hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan bisa menjawab soal mengenai materi pelajaran yang dipelajari karena peserta didik mendapatkan pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung (Helmaida, 2019:381).

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa hubungan metode demonstrasi dengan hasil belajar yaitu dengan guru menerapkan metode ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat karena peserta didik terlibat secara langsung pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, maka peseta didik lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan metode pembelajaran demonstrasi dan hasil belajar telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Tholibin (2022) yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Zainul Falah. Hal ini dibuktikan dari Pra Siklus dapat dilihat hanya 50% saja siswa yang hasil belajarnya dikategorikan tuntas, siklus I meningkat menjadi 80%, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 100% siswa yang hasil belajarnya sudah dikategorikan tuntas (diatas KKM).
2. Penelitian Helmaida (2019) yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Mengenal Ketentuan Shalat Kelas Iv Sdn 018 Sekip Hulu Rengat Tahun 2016”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa SDN 018 Sekip Hulu pada siklus I sebesar 71,42%. Pada siklus II sebesar 90,47%. Hasil belajar-mengajar juga meningkat. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 018 Sekip Hulu.
3. Peneliian Astrini Rahayu (2019) yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar dengan penerapan model pembelajaran SAVI, dan

menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 72% menjadi 88% pada siklus II. Penelitian ini dapat dijadikan acuan tentang penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas belajar dengan penerapan model pembelajaran SAVI, dan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 72% menjadi 88% pada siklus II. Penelitian ini dapat dijadikan acuan tentang penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD.

4. Penelitian Ernawati (2019) yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Pai dengan Metode Team Quiz Siswa Kelas Vi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Team Quiz* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PAI siswa kelas VI. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan oleh siswa yang lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pratindakan 41,93%, pada siklus I 61,29%, dan pada siklus II 90,32%.
5. Penelitian Berti Dyah Permatasari (2019) yang berjudul "*The Influence Of Problem Based Learning Towards Social Science Learning Outcomes Viewed From Learning Interest*the *Influence Of Problem Based Learning Towards Social Science Learning Outcomes Viewed From Learning Interest*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa

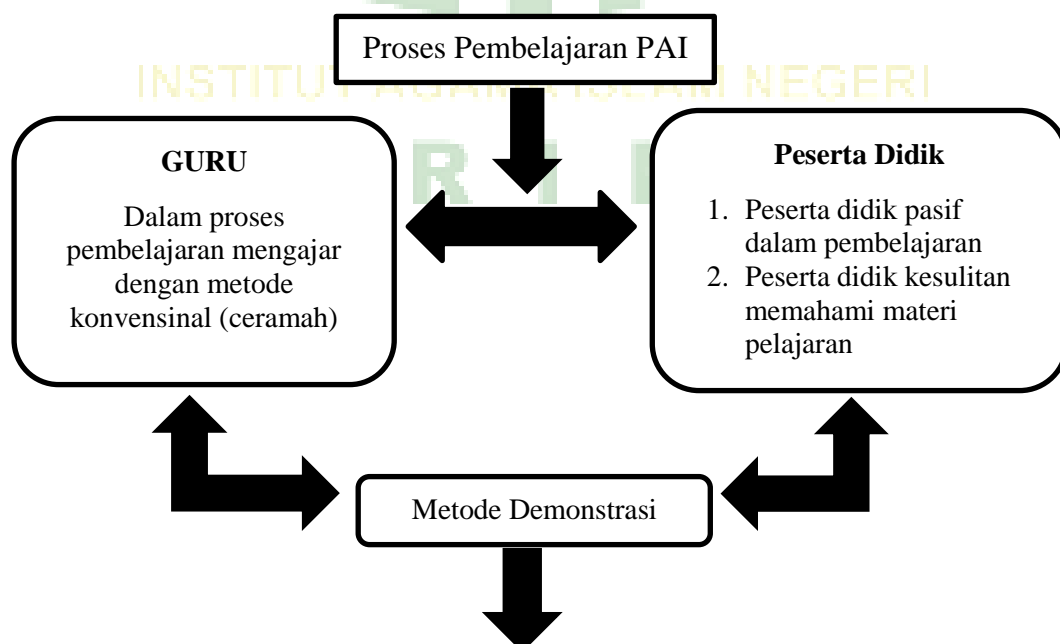


PBL dan minat belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Data dianalisis dengan menggunakan two-way anova.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian khususnya penelitian kuantitatif. Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka berpikir di dalam penelitian ini menjelaskan secara teoritis pertautan antara penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Sungai Penuh.



Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran  
PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah :

Ho : Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI tidak dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh.

Ha : Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Penuh

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep yang telah ada sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan data yang dianalisis bersifat statistik atau berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

#### **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Quasi Experimental Design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre-experimental design. Quasi-experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. (Sugiyono, 2013:77).

Sebelum diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah

perlakuan. Bentuk Quasi Experimental Design yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan : O<sub>1</sub>,O<sub>3</sub> = Kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan

X = Kelompok pertama yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol)

O<sub>4</sub>,O<sub>2</sub> = Pengaruh kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Sungai Penuh.

**Tabel 3.1**

**Jumlah Siswa SMAN 1 Sungai Penuh**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X-A	34
X-B	34
X-C	34
X-D	34
X-E	34
X-F	34
X-G	34
X-H	34
X-I	34
X-J	34
X-K	34
X-L	34
XI MIPA 1	36
XI MIPA 2	36
XI MIPA 3	36
XI MIPA 4	35
XI MIPA 5	35
XI MIPA 6	36
XI MIPA 7	35

XI IS 1	36
XI IS 2	35
XI IS 3	35
XI IS 4	36
XI IS 5	35
XII MIPA 1	35
XII MIPA 2	34
XII MIPA 3	34
XII MIPA 4	33
XII MIPA 5	36
XII MIPA 6	35
XII MIPA 7	36
XII IIS 1	32
XII IIS 2	30
XII IIS 3	33
XII IIS 4	32
XII IIS 5	31
<b>Jumlah</b>	<b>1.235</b>

Sumber : SMAN 1 Sungai Penuh

## 2. Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari jumlah yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel target, yang terdiri dari Kelas X-D dan X-K di SMAN 1 Sungai Penuh.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X-D	34
X-K	34
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas disimbolkan dengan (X) dapat disebut juga variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas (X) : Metode Demonstrasi

2. Variabel terikat disimbolkan dengan (Y) atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) : Aktivitas dan Hasil Belajar

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

## 1. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh seseorang dengan tujuan untuk mengukur kemampuan atau mengungkapkan aspek tertentu dari orang yang dikenai tes tersebut. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur sikap ilmiah dari peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkaitan dengan penugasan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan berupa pilihan ganda.

Ada 2 bentuk tes yaitu :

### a. Pretest

Pretest diberikan sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Soal pretest yang diberikan sebanyak 10 butir yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

### b. *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, soal *posttest* yang diberikan sebanyak 10 butir yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi tidak hanya dalam bentuk



angket atau kuesioner melainkan juga berbentuk lembar ceklis, buku catatan, maupun foto atau video dan sejenisnya. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan sebagai penunjang penelitian, yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, kelas, maupun sampel penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik dalam menerima pembelajaran, sikap kerja sama di dalam kelas, rasa keingintahuan terhadap materi pelajaran dan keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 2.2. Untuk pengujian hipotesis, data hasil pretest dan *posttest* terhadap hasil belajar dari kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan uji persyaratan dan uji hipotesis.

##### **1. Uji Prasyarat**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari sampel datanya berdistribusi normal. Data hasil penelitian uji normalitas terbagi menjadi dua bentuk distribusi data, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Sebuah data dapat dikatakan mendekati normal dengan menggunakan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Proses perhitungan dalam penelitian ini menggunakan

bantuan aplikasi SPSS Statistic 2.0 untuk membantu dalam menghitung data yang dapat dikatakan normal atau tidak normal. Data dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov dapat dikatakan normal jika Nilai sig. > 0,05 (sampel besar > 50)

Data dilihat dengan memperhatikan angka probabilitas, dengan ketentuan :

- 1) Probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.
- 2) Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Sedangkan, bila dilakukan perhitungan menggunakan rumus Kolmogorov – Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$$

Keterangan :

D = jumlah Kolmogorov – Smirnov yang dicari.

n = jumlah data.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki kesamaan (homogenitas) satu dengan yang lain. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas ini dilakukan dengan test of variance pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS Versi 2.0 berfungsi untuk mengetahui ketentuan penerimaan ataupun penolakan H sebagai berikut :

1) jika  $\text{sig.} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2) jika  $\text{sig.} > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$H_0$ : Data Homogen

$H_1$ : Data tidak homogen

## 2. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari penerapan metode demonstrasi maka digunakan nilai rata-rata gain yang dinormalisasikan.. Gain dinormalisasikan merupakan perbandingan antara skor gain pretest-posttest kelas terhadap gain rata-rata ternormalisasi yang mungkin diperoleh, yang menggunakan faktor hake berikut :

$$\frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

Keterangan :

$S_{posttest}$  = Skor rata-rata *posttest*

$S_{pretest}$  = Skor rata-rata *pretest*

$S_{maks}$  = Skor maksimum

Adapun gain ternormalisasi disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3**

**Tabel N-Gain**

Skor N-Gain	Kriteria Normalized Gain
$0,00 < N - Gain < 0,30$	Rendah

$0,30 \leq N - Gain \leq 0,70$	Sedang
$N - Gain > 0,70$	Tinggi

Atau N-Gain juga dapat dilihat dalam bentuk persen pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4**

**Tabel N-Gain Persen**

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana terdapat rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dapat dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Paired Simple T-Test*. Uji *Paired Simple T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak antara dua kelompok sample yang berhubungan.

Pengujian t-test diolah menggunakan bantuan software SPSS Versi 2.0, berfungsi untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

- b. Menentukan  $\alpha$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

- c. Menentukan kriteria penerimaan hipotesisnya :

Ho diterima, jika Sig. >  $\alpha$  (0,05).

Ha diterima, jika Sig. <  $\alpha$  (0,05).

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SERTA HASIL**  
**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Sungai Penuh**

SMAN 1 Sungai Penuh berdiri pada Tahun 1955. Yang merupakan SMA Negeri pertama di kabupaten kerinci pada saat itu bahkan SMA tertua di Provinsi Jambi. Tahun didirikan atau SK Pendirian SMAN 1 yaitu 31-10-1955/5602/13/II/11/1955, dimana kepala sekolah pertama SMAN 1 Sungai Penuh pada saat itu adalah Bapak Moekhtar Dt. R. Alam sampai dengan tahun 1957. SMAN 1 Sungai Penuh beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim Sungai Penuh Kecamatan Sungai Penuh. Sekolah ini terletak di ibu kota Kota Sungai Penuh, yang bisa dijangkau dari berbagai Kecamatan di Kota Sungai Penuh.

**2. Visi dan Misi SMAN 1 Sungai Penuh**

SMAN 1 Sungai Penuh memiliki Visi yaitu “Unggul dalam Mutu dan Berakhlakul Karimah”. Untuk mewujudkan visi ini, SMAN 1 Sungai Penuh memiliki beberapa Misi, meliputi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam kegiatan sekolah.
- c. Mengembangkan olahraga prestasi dan kreatifitas seni.
- d. Menegakkan disiplin warga sekolah

- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan kecakapan hidup.
- f. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama dan adat istiadat.
- g. Memberdayakan semua potensi sekolah untuk optimalisasi proses pendidikan.

### 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

#### a. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang nantinya berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara. Guru sebagai unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber peserta didik menerima ilmu pengeahuan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan. SMAN 1 Sungai Penuh mempunyai guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing dan memiliki latar belakang pendidikan yang dapat diandalkan. Mengenai tenaga pengajar/guru di SMAN 1 Sungai Penuh dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**

#### Majelis Guru SMAN 1 Sungai Penuh

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Marwazy, S.Pd.,M.Pd	19720424 199903 1 005	Kepsek
2.	Armen Marta, S.Si.	19820326 200901 1 008	Waka Kur

3.	Muhammad Shofiardin, S.Pd	19800304 200501 1 006	Waka Kesis
4.	Dodi Irawan, S.Pd	19770517 201001 1 012	Waka Humas
5.	Desrianto. S.Pd	19681223 199903 1 004	Waka Sarpras
6.	Retci Angralia, S.Pd	19850315 201001 2 018	Waka SDM
7.	Drs. Aswadi.	19680721 200604 1 003	Waka Lingkungan Dan Disiplin
8.	Dra Maryati	19650614 199103 2 004	Guru
9.	Fetriani, S.Pd	19680131 199303 2 006	Guru
10.	Amhar, S.Pd	19621030 198512 1 001	Guru
11.	Dra. Evi Elsfrida	19670418 199203 2 004	Guru
12.	Drs. Karino	19640807 199203 1 008	Guru
13.	Drs. Rody Thoma	19680628 199503 1 004	Guru
14.	Drs. Kasmardi	19661004 199501 1 001	Guru
15.	Drs. Adli Sumantri, M.Pd	19660106 199303 1 006	Guru
16.	Emilya, S.Pd	19691105 199412 2 001	Guru
17.	Sotarduga Nababan, S.Pd	19621212 199203 1 008	Guru
18.	Defiyani, S.Pd	19670121 199702 2 001	Guru



19.	Sriparya, S.Pd, M.Si	19700305 199702 1 001	Guru
20.	Siardizal, S.Pd,.M.Kom	19720819 199802 1 001	Guru
21	Dra. Herming	19650608 199112 2 001	Guru
22	Malasina, S.Pd	19730109 199802 2 001	Guru
23	Dra Delviza Eka Fitry	19690103 199802 2 002	Guru
24	Nurida Simarmata, S.Pd	19640925 199003 2 003	Guru
25	Helmarita	19740808 199903 2 007	Guru
26	Salpani, S.Pd., M.Si	19651231 200604 1 071	Guru
27	Helmina, S.Ag	19690121 199412 2 002	Guru
28	Ervina, S.Pd	19790103 200502 2 004	Guru
29	Devi Anggun Sari, S.Pd., M.Pd	19801001 200312 2 002	Guru
30	Khristiana, S.P	19750605 200604 2 023	Guru
31	Dra. Dorlan Tamba	19660503 200604 2 007	Guru
32	Fenny Destriana, S.Pd	19791217 200604 2 021	Guru
33	Yumaili, S.Pd	19731222 200604 2 006	Guru
34	Desi Laidawati, S.Kom., S.Pd	19801203 200604 2 018	Guru
35	Efrinawati Jufri, S.Pd	19670628 200604 2 003	Guru
36	Yarnum, S.Pd., M.Si	19700215 200602 2 007	Guru
37	Suma Fitriwanti, S.Pd	19711020 200604 2 013	Guru

38	Arlindawati, S.Pd	19720716 200701 2 006	Guru
39	Drs. Indra Buana	19860415 200701 1 004	Guru
40	Maya Wella Fitri, S.Pd., M.Pd	19860415 200902 2 001	Guru
41	Fransisca Monalisa, S.Pd., M.Pd	19800219 201001 1 017	Guru
42	Raduan Jupri, S.Pd	19800810 201001 1 017	Guru
43	Juanda Dwi Sastra, S.Pd., M.Pd	19870417 201001 1 002	Guru
44	Dirnima, S.Pd	19741209 200701 2 006	Guru
45	Sri Ayu Lestari, S.Pd	19861126 200902 2 002	Guru
46	Muthya Savitri, S.Pd	19820130 200803 2 002	Guru
47	Widya Ningsih, S.Pd., M.Pd	19830214 201001 2 021	Guru
48	Wiwi Afridona, S.Si	19830428 201001 2 020	Guru
49	Montesna, S.Kom	19801010 201001 1 020	Guru
50	Arifqi Perdana, S.Pd., M.Pd	19882001 201101 1 005	Guru
51	Desmawita. S.Pd	19740807 201101 2 001	Guru
52	Desi Juita, S.Pd	19850302 201101 2 011	Guru
53	Meri Voliana, S.Pd	19870812 201101 2 011	Guru
54	Suci Refika Wulansari, SS, M.Pd	19840613 201001 2 019	Guru

55	Eliya Sartika. S.Pd., MM	19780803 200801 2 002	Guru
56	Erawati, S.Pd	19840302 200904 2 003	Guru
57	Shilvia Citra Rusti, S.Pd., M.Pd	19870124 201001 2 014	Guru
58	Meri Yosefa. S.Pd., M.Pd	19710510 201101 2 001	Guru
59	Ririn Lovenia Ardi, S.Pd	19880904 201101 2 005	Guru
60	Radhiatul Rizka, S.Kom	19870812 201101 2 016	Guru
61	Desmirawati Rahman, SP	19801217 201410 2 002	Guru
62	Wanithrus Firdaus, S.Pd	19901117 201503 1 001	Guru
63	Novi Astria Yenti. S.Pd	19870324 201402 2 002	Guru
64	Eny Sepriyanti, S.Pdi	19880924 201403 2 001	Guru
65	Widiyawati, S.Pd	19650517 200701 2 005	Guru
66	Herlina, SE	19790714 201407 2 002	Guru
67	Zainun. S.Sos., M.Fil.1	19831204 201001 1 006	Guru
68	Fetriani, S.Pd	19680131 199303 2 006	Guru
69	Arlindawati, S.Pd	19720716 200701 2 007	Guru
70	Drs, Indria Buana	19680218 200701 1 004	Guru

71	Meidina Idriani, S.Pd	-	Guru
72	Herlina, S.Pd	-	Guru
73	Maya Indri Yanti, S.Pd	-	Guru
74	Decca Sandrio Tama, S.Pd	-	Guru
75	Sutra Hardan, S.Pd	-	Guru
76	Litmurnita, S.Pd	-	Guru
77	Ade Saputra, S.Pd	-	Guru
78	Nesia Nugrawati, S.Pd	-	Guru
79	Nesva Orlivia, S.Pd	-	Guru
80	Edi Putra	-	Guru
81	Novedi Duana S.Pd	-	Guru
82	Queentesa Maharti, S.Pd	-	Guru
83	Rodinal Ma'arif, M.Pd	-	Guru
84	Aris Munandar, S.Pd	-	Guru
85	Sonia Maryani, S.Pd	-	Guru
86	Ririn Nopiarni, S.Pd	-	Guru
87	Diego Marsel, S.Pd,Gr	-	Guru
88	Redho Prisisco	-	Guru

89	Hadi Depola, S.Pd	-	Guru
----	-------------------	---	------

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Sungai Penuh*

SMAN 1 Sungai Penuh juga memiliki tenaga administrasi berjumlah 14 orang personil Tata Usaha (TU) . Secara rinci dapat diketahui keterangannya melalui tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Tata Usaha SMAN 1 Sungai Penuh**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Nelis Suniyati, SE	19800219 201001 2 008	Kepala Tu
2	Kurnia, S.Pd., M.Si	19770626 200902 2 004	Staf TU
3	Surya Gustiana, SE., MM	19740818 200604 2 010	Staf TU
4	Siska Destia, SE	-	Staf TU
5	Vinoyi Loca, S.Kom	-	Operator Sekolah
6	Fitria Nilia, A.Md	-	Pustakawan
7	Hari Wahyu Ningsih, S.Pd	-	Pustakawan
8	Povi Alexander	-	Staf TU
9	Ade Putra	-	Staf TU
10	Mikson	-	Staf TU
11	Syamsul Bakri	-	Penjaga Sekolah
12	Eko Suharto	-	Satpam Sekolah

13	Randa	-	Satpam Sekolah
14	Usmanto	-	Petugas Kebersihan

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Sungai Penuh*

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik yang baru berkembang, perkembangannya harus diperhitungkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor anak didik tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran karena unsur anak didik merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran.

Berikut ini jumlah siswa di tiap lokal di SMAN 1 Sungai Penuh :

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa SMAN 1 Sungai Penuh**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Laki-laki</b>	<b>Jumlah Siswa Perempuan</b>	<b>Total</b>
X-A	8	26	34
X-B	14	20	34
X-C	12	22	34
X-D	14	20	34
X-E	14	20	34
X-F	14	20	34
X-G	14	20	34
X-H	12	22	34

X-I	14	20	34
X-J	14	20	34
X-K	15	19	34
X-L	14	20	34
XI MIPA 1	7	29	36
XI MIPA 2	10	26	36
XI MIPA 3	11	25	36
XI MIPA 4	9	26	35
XI MIPA 5	9	26	35
XI MIPA 6	12	24	36
XI MIPA 7	9	26	35
XI IS 1	10	26	36
XI IS 2	22	13	35
XI IS 3	21	14	35
XI IS 4	21	15	36
XI IS 5	20	15	35
XII MIPA 1	7	28	35
XII MIPA 2	9	25	34
XII MIPA 3	11	23	34
XII MIPA 4	10	23	33
XII MIPA 5	11	25	36
XII MIPA 6	9	26	35

XII MIPA 7	10	26	36
XII IIS 1	13	19	32
XII IIS 2	18	12	30
XII IIS 3	21	12	33
XII IIS 4	18	14	32
XII IIS 5	20	11	31

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Sungai Penuh*

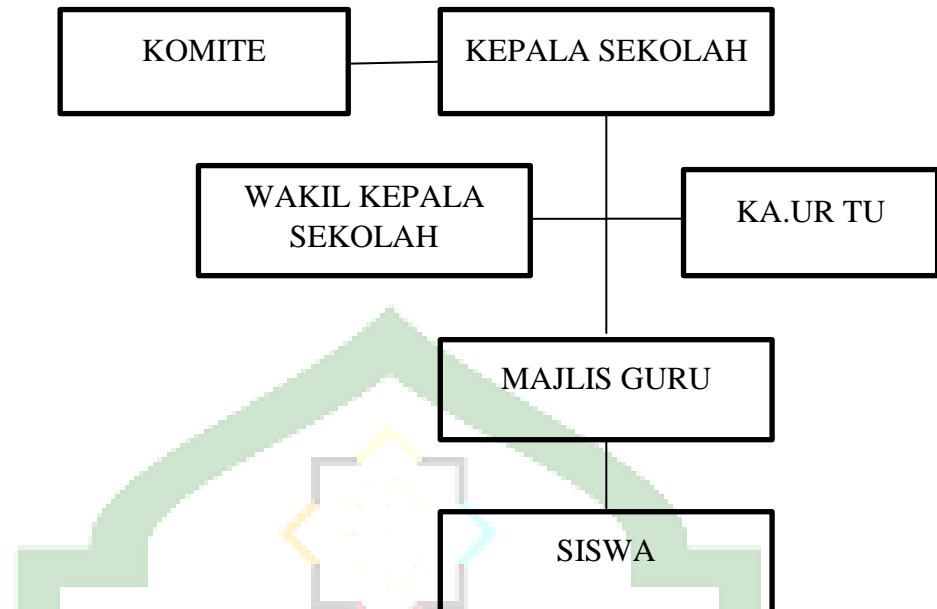
### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan personil yang tergabung dalam wadah atau organisasi. Dengan adanya struktur tersebut maka tergambarlah tugas maupun tanggung jawab dari masing-masing personil tersebut. Suatu lembaga pendidikan formal tentunya mempunyai struktur organisasi di dalam menjalankan roda pendidikan, begitu juga dengan SMAN 1 SUNGAI PENUH juga memiliki struktur organisasi kerja sebagaimana sekolah formal lainnya, hal ini di peruntukkan bagi kemudahan dalam terselenggaranya suatu pendidikan itu sendiri, baik bagi jalinan kerja kedalam maupun keluar masyarakat atau pemerintahan.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi SMAN 1 SUNGAI PENUH serta hubungannya antara satu sama lainnya dalam rangka untuk pembelajaran dilembaga pendidikan, sesuai dengan hal tersebut diatas, maka struktur organisasi sekolah pada SMAN 1 SUNGAI PENUH dapat dilihat sebagai berikut.



## STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 SUNGAI PENUH



**Gambar 4.1**

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Sungai Penuh*

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

##### a. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas eksperimen yang digunakan yaitu kelas X-K. Hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya metode demonstrasi (Pretest) dan hasil tes yang dilakukan setelah diterapkannya metode demonstrasi (Posttest) di kelas eksperimen yaitu :

**Tabel 4.4****Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (XK)**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pre</b>	<b>Nilai Post</b>
1	Anik Hailaghari	90	100
2	Alya Naura Rayani	90	100
3	Al Faris Ghofran	60	100
4	Amara Felycya	90	90
5	Annisa Wafa Zahra	70	80
6	Atifah Dwi Arlita	80	100
7	Azizah Nurhasanah	80	90
8	Bunga Pebrina	80	100
9	Charinina Noor N.	40	100
10	Chelsy Herfita	70	100
11	Echa Priwidia	60	80
12	Ferdelia Faisya	50	70
13	Azzahra Putri A.	90	90
14	Fikri Hidayat	40	100
15	Hasna Khalillah	60	90
16	Keisya Kania Sari	60	100
17	Kesya Nikita M.	70	90
18	Madzadzani M.A	60	100
19	M. Alif Yanza	30	80
20	M. Al Qoyyim	50	80
21	M. Arlen Fardi	70	90
22	M. Nabil Athallah Q.	60	90
23	Nadine Junisa Shafwa	90	100
24	Rafi Ferdian	60	90
25	Rahmat Sapta R.	60	90
26	Revi AfriJunita	70	100

27	Reyhan Syaputra	30	70
28	Rizki Delsi Pratama	70	100
29	Silfhina Dwi Rahayu	40	90
30	Syalwa Sholeha	40	90
31	Syukra Rahmat	50	100
32	Thalita Atha Maimun	80	100
33	Zahira Kharunnisa	80	90
34	Zattin Nitha Genny E.	80	90

Berdasarkan data diatas, pada hasil pretest terdapat 23 siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 keatas dan 11 siswa yang memiliki nilai diatas KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 30. Sedangkan dilihat dari nilai posttest 2 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 32 orang yang memiliki nilai diatas KKM dari jumlah siswa yaitu 34 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh dari hasil posttest yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 70. Maka dapat dikatakan bahwa

dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan

hasil belajar siswa.

#### b. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas Kontrol adalah kelas yang diterapkannya metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kelas kontrol yang digunakan yaitu kelas X-D, hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya metode ceramah (Pretest) dan hasil tes yang dilakukan setelah diterapkannya metode ceramah (Posttest) di

kelas kontrol yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (XD)**

No	Nama Siswa	Nilai Pre	Nilai Post
1	Alma Danela	60	90
2	Andini	70	80
3	Assyifa Sahla Z.	60	90
4	Azizia Putri	40	70
5	Bintang Putra M.	70	80
6	Chyntha Ramadhina R.	70	90
7	Daffa Fitriana	70	70
8	Dela Hoya Sony	70	80
9	Delonika Lowensky	60	80
10	Dina Nofiana	50	100
11	Fachri Rahmat A.	80	60
12	Fauzea Rhamadani	50	80
13	Floren Zaskia	40	90
14	Ghalib	40	80
15	Ghalib Dwi Atha	60	70
16	Gita Salsabila	50	80
17	Hamidy Alam Fatria	60	70
18	Irgi Fahrezi	50	70
19	Isma Prantika	40	70
20	M. Reyfi Rahim Z.	60	90
21	M. Zahran Al Fathin	50	60
22	Melati Zally Loveta	20	100
23	Melsi Ramadhani	70	70
24	Monica Novela Sari	20	80
25	Muhammad Fadhil	50	100
26	Muhammad Pandu	40	60

27	M. Zefan Haykal	40	70
28	Nita Aura Mutmainnah	80	70
29	Novelin Audina	20	80
30	Rafly Pratama	40	90
31	Razenda Marsya	50	100
32	Rizha Devi Amellya	70	70
33	Syafika Afriliza	50	80
34	Zaqila Putri Ramusthi	90	90

Berdasarkan data kelas kontrol diatas, pada hasil pretest terdapat 31 siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 keatas dan 3 siswa yang memiliki nilai diatas KKM, nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 20. Sedangkan dari nilai posttest terdapat 13 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 21 siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Nilai posttest tertinggi yang dicapai yaitu 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 60. Maka dilihat dari hasil posttest yang telah dilakukan setelah diterapkannya metode ceramah atau konvensinal juga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

## 2. Deskripsi Data

Data yang di deskripsikan yaitu hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	34	30	90	64,71	17,793
PostTest Eksperimen	34	70	100	92,06	8,801
PreTest Kontrol	34	20	90	54,12	17,077
PostTest Kontrol	34	60	100	79,71	11,674
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan dari tabel deskripsi data dapat dilihat bahwa mean pada nilai pretest kelas eksperimen yaitu 64,71 dan pretest kelas kontrol yaitu 54,12. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen yaitu 92,06 dan mean pada nilai posttest kelas kontrol yaitu 79,71. Maka dari hasil mean tersebut dapat dikatakan bahwa nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada nilai posttest kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah atau konvensional. Sehingga dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Hasil Uji Prasyarat

#### a. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	,131	34	,149	,936	34	,047
	PostTest Eksperimen	,266	33	,000	,793	33	,000
	PreTest Kontrol	,125	34	,199	,950	34	,122
	PostTest Kontrol	,179	34	,007	,916	34	,012

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas, data pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogrov-smirnov sebesar 0,149 dan nilai pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.199 artinya nilai signifikan pada data tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan data posttest kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai posttest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 artinya nilai signifikan pada data tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

1) Hasil Uji Homogenitas PreTest Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Homogenitas PreTest**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,156	1	66	,694
Hasil Based on Median	,220	1	66	,641
Belajar Based on Median and with adjusted df	,220	1	64,995	,641
Siswa Based on trimmed mean	,154	1	66	,696

Berdasarkan tabel diatas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada based on mean memiliki nilai signifikan

sebesar 0,694, artinya data tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka data tersebut homogen.

2) Hasil Uji Homogenitas PostTest Kelas Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas PostTest**

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,121	1	66	,150
Hasil Based on Median	2,205	1	66	,142
Belajar Based on Median and with	2,205	1	63,749	,143
Siswa adjusted df				
Based on trimmed mean	1,982	1	66	,164

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh data posttest kelas eksperimen dan kontrol pada signifikan based on mean sebesar 0,150, maka data tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga data tersebut dikatakan homogen.

c. Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari suatu metode yang diterapkan. Metode yang diterapkan yaitu metode demonstrasi untuk kelas eksperimen dan metode ceramah atau konvensional untuk kelas kontrol.



## 1) Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji N-Gain Eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	34	,00	1,00	,7535	,28560
Ngain_Persen	34	,00	100,00	75,3501	28,55954
Valid N (listwise)	34				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean N-gain score yang di dapat sebesar 0,7535 nilai ini lebih besar dari 0,70 maka kategori yang diperoleh yaitu tinggi. Sedangkan untuk N-gain persen mean yang diperoleh yaitu 75,3501 maka tafsirannya cukup efektif. Sehingga dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2) Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji N-Gain Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	34	-1,00	1,00	,4554	,43130
Ngain_Persen	34	-100,00	100,00	45,5392	43,13029
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan output nilai diatas nilai mean N-gain score yang diperoleh yaitu 0,4554 nilai ini lebih kecil dari

0,70 dan lebih besar dari 0,30 maka kategori yang diperoleh yaitu sedang. Sedangkan mean dari N-gain persen sebesar 45,5392 maka tafsiran yang diperoleh yaitu kurang efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode ceramah atau konvensional kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji t yang digunakan yaitu uji non parametrik dengan menggunakan uji mann whitney karena uji normalitas yang telah dilakukan, pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol memiliki data yang berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Mann Whitney**

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	PostTest Eksperimen	34	44,34	1507,50
	PostTest Kontrol	34	24,66	838,50
	Total	68		

Berdasarkan tabel rank uji mann whitney diatas dilihat nilai mean rank pada posttest kelas eksperimen yaitu 44,34, sedangkan pada posttest kelas kontrol sebesar 24,66. Maka terdapat perbedaan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai posttest kelas kontrol.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Statistics Uji Mann Whitney**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	243,500
Wilcoxon W	838,500
Z	-4,235
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Dari data statistik uji mann whitney menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dan metode ceramah atau konvensional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Cara yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, khususnya materi berkompentisi dalam kebaikan dan etos kerja. Dengan diterapkannya metode ini siswa dapat terlibat secara langsung, hal ini dilihat dari guru meminta siswa untuk melakukan analisa sendiri mengenai hukum bacaan pada suatu ayat mengenai materi yang dipelajari, agar siswa lebih mudah memahami materi

yang disajikan dan terjadinya interaksi sesama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelebihan dari diterapkannya metode ini yaitu siswa yang lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pada sebelumnya yang hanya berfokus kepada guru dan siswa yang lebih mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang dipelajari. Namun kekurangan dari metode ini yaitu guru yang harus memiliki keterampilan lebih pada saat menerapkan metode demonstrasi ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kulsum, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat, karena siswa ikut berpartisipasi pada saat penyajian materi pelajaran sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran.

## **2. Penerapan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, materi berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Hal ini dilihat dari hasil posttest yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar dari

kedua kelas tersebut. Nilai mean posttest kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 92,06, sedangkan nilai mean posttest kelas kontrol yaitu 79,71. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari nilai N-Gain, dimana nilai mean N-gain score kelas eksperimen yang diperoleh sebesar 0,7535, sedangkan nilai mean N-gain score kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,4554.

Maka dari nilai tersebut disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya metode demonstrasi lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan diterapkannya metode ceramah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulinar, 2021) menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode demonstrasi, hasil belajar siswa pada posttest siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,54, sedangkan posttes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar rata-rata menjadi 85,90.

### **3. Penerapan Metode Demonstrasi Mempengaruhi Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Penerapan metode demonstrasi mempengaruhi keaktifan siswa, hal ini dilihat dari hasil observasi di lapangan, dimana terjadinya interaksi sesama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif mengajukan pertanyaan serta siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan dapat mengurangi kesalahan yang akan terjadi mengenai hukum bacaan dari suatu ayat karena keterlibatan siswa secara langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triswati, 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mempengaruhi keaktifan siswa, terjadi karena pembelajaran yang menarik dan tidak terjadi komunikasi satu arah yang menyebabkan kebosanan sehingga memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dengan penerapan metode demonstrasi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, dilihat dari hasil uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan uji mann whitney, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maskuria, 2019) menunjukkan berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,032 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan metode demonstrasi dilihat dari terlibatnya siswa secara langsung dan terjadinya interaksi sesama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode demonstrasi siswa dibuktikan dari nilai N-Gain, dimana nilai mean N-gain score kelas eksperimen yang di peroleh sebesar 0,7535, sedangkan nilai mean N-gain score kelas kontrol yang diperoleh yaitu 0,4554.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan siswa dilihat dari siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi terjadi kesalahan menengenai materi yang dipelajari. serta terdapat pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan uji mann whitney, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk kepala sekolah agar memperhatikan dan selalu mendukung penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Saran kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tetap berusaha lebih baik dalam meningkatkan penerapan metode demonstrasi khususnya pada materi berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.
3. Kepada para siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi ini lebih baik sehingga apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat, menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## BIBLIOGRAPHY

- Adriadi, ade. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas Serang. *Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 15–37.
- Afifi, R. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *BMC Public Health*, 5(1), 1–18.  
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298>  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005>  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58>  
<http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Agustin, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di Smp Negeri 15 Kota Bengkulu*. 1(1), 66–72.
- Akmal, A. (2018). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan*. 1(1), 63–78.
- Analia, R. E. (2010). Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI dengan materi sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul). *Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 32–38.
- Ayuwanti, I. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di*

*Smk Tuma'ninah Yasin Metro. 1(2), 105–114.*

Deliani, N. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Belajar Peta Konsep Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Sdn 3 Mengandungsari Kec.Sekampung Udik Kab.Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Fauziyah, T. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 9 Makassar.* Muhamadiyah Makassar.

Haerullah, A. (2017). *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (teori dan aplikasi)* (Taufik Abdullah (ed.); Cetakan ke). Lintas Nalar.

Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.

Helmaida. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Materi Mengenal Ketentuan Shalat Kelas Iv Sdn 018 Sekip Hulu Rengat Tahun 2016. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 557–558.

Komariah. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Media Domat. *Mosharafa*, 6(3), 323–332.  
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.321>

Kulsum, U. (2022). *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Wudhu Dan Tayamum Siswa Kelas VII Smp Al-*

*Khairiyah 1. II*, 145–155.

Luviadi, A. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang, Kecamatan Gisting, Kab.Tanggamus Tp.2015/2016. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.

Maryati, T. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15780>

Maskuria, D. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Tulungagung.

Maulana, H. (2016). *Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi everyone is a teacher here pada mata pelajaran ips kelas iv sdn suradita*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurhayati. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n2.p1-7>

Prihatini, effiyati. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>

- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika*, 9(1), 77–97.
- Ricardo. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ruwaidah. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mulok Materi Upacara Adat Daerah Bima di SMAN 4 Kota Bima Kelas X IPS 4 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 190–208. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.52>
- Silmi, B. (2022). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar. 4, 135–146.
- Siniakon, R. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan Wan Siswa Kelas Smk. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(4), 342–349. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i4.2177>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). In *Yayasan Pena Banda Aceh (Cetakan Pe)*. Yayasan Pena. [www.tokobukupena.com](http://www.tokobukupena.com)

- Syahbuddin. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. 10(2), 120–127.
- Tholibin. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Zainul Falah*. 4, 203–213.
- Triswati, D. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 di SD Kecil Padat Karya Desa Ogorandu. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 39–43. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2177>
- Wati, N. N. K. (2020). “Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Yulinar. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Penyelenggaraan Shalat Jenazah Melalui Metode Demonstrasi*. 5(6), 468–483.
- Yusuf, masita. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmatul Asri Maroangin Kabupaten Enrekang* (Vol. 3, Issue 2). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**

Lampiran

## DOKUMENTASI

### A. Kelas Eksperimen



Pemberian Soal Pretest







**Penampilan Video dan Menjelaskan Hasil Analisa di Depan Kelas  
Pertemuan Pertama**





**Penampilan Video dan Menjelaskan Hasil Analisa di Depan Kelas  
Pertemuan Kedua**





**Pemberian Soal Posttest**

**B. Kelas Kontrol**



**Pemberian Soal Pretest**





**Memberikan Materi Pertemuan Pertama**





**Memberikan Materi Pertemuan Kedua**



**Pemberian Soal Posttest**